

## Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII M.Ts. Darul Hikmah 1 Cibening Bekasi

Nursela Silvana<sup>1✉</sup>, Uza Sukmana<sup>2</sup>, Hafifi Karim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: [Nurselasilvana77@gmail.com](mailto:Nurselasilvana77@gmail.com)

[Oe2teach@gmail.com](mailto:Oe2teach@gmail.com)

[Hafifikarim18@gmail.com](mailto:Hafifikarim18@gmail.com)

### ABSTRAK

Metode Jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Hal tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode jigsaw terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII M.Ts. Darul Hikmah 1 Cibening Tahun Pelajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 25 orang. Sampel ini diambil dari populasi siswa kelas VIII yang berjumlah 116 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel metode jigsaw (X) dan variabel Prestasi belajar IPS siswa (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan soal yang terkait dengan mata pelajaran IPS kelas VIII. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh digunakan uji regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier sederhana diketahui nilai R atau korelasi sebesar 0,724 dan nilai R Square sebesar 0,524. Artinya korelasinya 72,4%, dan pengaruh metode jigsaw terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII sebesar 52,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII M.Ts. Darul Hikmah 1 Cibening, dan 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Metode Jigsaw

### ABSTRACT

The Jigsaw method is a cooperative learning method that can influence student learning outcomes or achievement. This interested researchers in conducting this research, which aims to determine the effect of the jigsaw method on the social studies learning achievement of class VIII M.Ts students. Darul Hikmah 1 Cibening Academic Year 2023/2024. The sample used in this research was 25 class VIII students. This sample was taken from the population of class VIII students, totaling 116 students consisting of 4 classes. This research has two variables: the jigsaw method variable (X) and the student social studies learning achievement variable (Y). The instruments used in this research were questionnaires and questions related to class VIII social studies subjects. Instrument testing was carried out using validity and reliability tests to determine whether there was an influence or not; a simple linear regression test was used. The simple linear regression test results show that the R-value or correlation is 0.724, and the R Square value is 0.524. This means that the original correlation is 72.4%, and the influence of the jigsaw method on social studies learning achievement for class VIII students is 52.4%. So it can be concluded that the jigsaw method really affects the social studies learning achievement of class VIII M.Ts students. Darul Hikmah 1 Cibening, and 47.6% is influenced by other variables not examined in this study

**Keywords:** Learning Achievement, Jigsaw Method

### PENDAHULUAN

Pendidikan berperan fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Lebih dari itu, pendidikan

menjadi alat untuk mewujudkan tatanan masyarakat ideal yang diimpikan, seperti yang dijelaskan (Salminawati, 2011).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana dan sadar yang menumbuhkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dalam proses ini, peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, baik dalam ranah spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia mampu mempersiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki komitmen kuat dan konsisten dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Latif, 2007).

Lebih lanjut, tujuan pendidikan dalam undang-undang tersebut menekankan pada pembentukan warga negara yang memiliki tanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan kesusilaan, serta mampu berperan aktif sebagai warga negara yang demokratis. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kecakapan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan perannya sebagai warga lokal, nasional, dan global (Musanna, 2017).

Salah satu indikator kualitas pendidikan di suatu sekolah adalah hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu) di tingkat SMP/MTs menjadi perhatian khusus, mengingat mata pelajaran ini wajib diikuti. Namun, kenyataannya, banyak peserta didik SMP/MTs yang masih menunjukkan hasil belajar rendah dan kurang memiliki motivasi dalam belajar IPS Terpadu.

Rendahnya hasil belajar IPS Terpadu di SMP/MTs dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang kurang menarik. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian soal, tanpa memperhatikan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Hal ini, seperti yang diungkapkan Edy Surahman dan Mukminin (Mukminan, 2017), menyebabkan materi pelajaran kurang bermakna bagi siswa dan tidak mewarnai sikap serta kepribadian mereka.

Berdasarkan observasi awal di MTs Darul Hikmah 1 Cibening pada tanggal 23 Januari 2024, ditemukan bahwa nilai mata pelajaran IPS siswa kelas VIII masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mayoritas siswa memiliki nilai di bawah KKM 75.

Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Suryani, guru IPS kelas VIII, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih tergolong sederhana, yaitu metode ceramah. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan Ibu Yuli Suryani tentang strategi pembelajaran terbaru. Penggunaan metode ceramah ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, Ibu Yuli Suryani merasa bahwa metode ini memungkinkan pengawasan langsung terhadap siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII ini diduga kuat terkait dengan penggunaan metode ceramah yang berpusat pada guru, sehingga interaksi dalam pembelajaran menjadi minim. Hal ini diperparah dengan belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh guru. Selain itu, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru juga dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menjadi pendidik atau guru bukan hanya sebatas mengajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangkitkan semangat belajar siswa. Guru yang efektif harus mampu memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kesalahan dalam memilih metode dapat menyebabkan kejenuhan, kesulitan memahami materi, dan berkurangnya keaktifan siswa. Peran guru tidak hanya sebatas penyampai materi, tetapi juga fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru harus mampu menjembatani materi pelajaran

dengan kehidupan nyata, membangun karakter siswa, dan membantu mereka mengembangkan potensi diri.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan belum optimalnya penguasaan guru terhadap proses belajar mengajar di kelas (Amini, 2016: 55). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat siswa terhadap IPS, metode pembelajaran yang tidak menarik, dan kurangnya sumber belajar yang memadai. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mengajar. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

## **METODE**

Terkait pembelajaran IPS, pemilihan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pelajaran dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa SMP/MTs pada tahap operasional konkret. Hal tersebut perlu diperhatikan sebab untuk belajar materi baru perlu disiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa yang diperoleh akan lebih baik. Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran baru yang diharapkan akan memiliki perbedaan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS, pengembangan sikap, dan keterampilan sosial dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Raharjo, 2008).

Maka dengan itu akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran IPS dapat dilihat bagaimana seorang guru merancang dan mengkaitkan sesuai materi yang akan diajarkan baik itu metode, strategi, dan media pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran IPS yang akan direalisasikan guru bidang study IPS di dalam kelas akan tercapai secara maksimal sesuai keinginan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dapat dikategori memuaskan (Amir Mukti, Arif Purnomo, 2017).

Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi dan situasi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pembelajaran dengan tipe jigsaw bertujuan dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan siswa dapat saling berkompetensi dalam melakukan proses pembelajaran kelompok dengan temannya, sementara tipe jigsaw selain meningkatkan pemahaman dalam materi tipe jigsaw juga bertujuan untuk membuat siswa dapat mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai: "Pengaruh Pembelajaran Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah 1 Cibening Tahun Ajaran 2023- 2024"

Judul tersebut dipilih berdasarkan pada relevansi metode Jigsaw yang populer dan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar serta keterampilan sosial siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman konsep dan analisis yang baik. MTS Darul Hikmah 1 Cibening Bekasi dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik dan kebutuhan sekolah ini untuk meningkatkan prestasi belajar, ketersediaan data dan aksesibilitas yang memadai, serta potensi dampak positif yang dapat langsung dirasakan oleh siswa dan menjadi referensi bagi sekolah lain. Kerjasama yang baik antara peneliti dan institusi pendidikan juga mempermudah pelaksanaan penelitian ini, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

"Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian : PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS VIII MTS DARUL HIKMAH 1 CIBENING BEKASI"

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data Hasil penelitian ini berbentuk skor yang diperoleh dari alat ukur berupa angket tentang metode jigsaw pada siswa kelas Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah 1 Cibening Tahun Pelajaran 2023/2024.

Mendeskripsikan data dari hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai distribusi data, baik berupa ukuran pemusatan maupun ukuran dispersi. Nilai-nilai ukuran statistik yang akan disajikan setelah dilakukan pengolahan data dengan

menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu dari ukuran pemusatan meliputi nilai rata-rata (mean), median (median), dan modus (mode). Sedangkan dari ukuran dispersi meliputi nilai minimum (minimum), nilai maksimum (maximum), dan simpangan baku (standard deviation).

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dari kedua variabel yang diteliti, maka deskripsi data disajikan atas 2 (dua) variabel, yaitu: (1) Metode Jigsaw; (2) Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut akan dikemukakan berikut ini.

Berdasarkan data yang ada pada lampiran 1, untuk variabel prestasi belajar mata pelajaran IPS (Y), jumlah siswa 25 orang, nilai minimum 80, nilai maksimum 95, nilai rata-rata 86, jarak antara nilai minimum dan maksimum 15. Standar deviasi 4,787. Sedangkan untuk variabel metode jigsaw (X) jumlah siswa 25 orang, nilai minimum 70, nilai maksimum 89, nilai rata-rata 80,04, jarak antara nilai minimum dan maksimum 19. Standar deviasi 5,160. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Descriptive Statistik  
Descriptive Statistics

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
metode_jigsaw	25	19	70	89	80,04 5,160
prestasi_siswa	25	15	80	95	86,00 4,787
Valid N (listwise)				25	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini apabila R hitung lebih besar dari R table, maka valid. Sebaliknya apabila R hitung lebih kecil dari R table, maka tidak valid.

### Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,695	0,4227	Valid
2	0,687	0,4227	Valid
3	0,827	0,4227	Valid
4	0,843	0,4227	Valid
5	0,687	0,4227	Valid
6	0,827	0,4227	Valid
7	0,843	0,4227	Valid
8	0,827	0,4227	Valid
9	0,779	0,4227	Valid
10	0,436	0,4227	Valid
11	0,779	0,4227	Valid
12	0,687	0,4227	Valid
13	0,827	0,4227	Valid
14	0,843	0,4227	Valid
15	0,687	0,4227	Valid
16	0,827	0,4227	Valid
17	0,843	0,4227	Valid
18	0,827	0,4227	Valid
19	0,779	0,4227	Valid
20	0,436	0,4227	Valid

Validitas dengan jumlah siswa 25 berdasarkan R table yang tertera pada buku Sugiyono (2018:333) adalah 0,4227. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS,

variable metode jigsaw dari 20 pertanyaan/ Pernyataan semuanya dinyatakan valid karena semua item  $r$  hitungnya lebih besar dari  $r$  tabel.

Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan	Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
S1	0,730	0,3044	Valid	S21	0,411	0,3044	Valid
S2	0,616	0,3044	Valid	S22	0,574	0,3044	Valid
S3	0,730	0,3044	Valid	S23	0,774	0,3044	Valid
S4	0,537	0,3044	Valid	S24	0,509	0,3044	Valid
S5	0,719	0,3044	Valid	S25	0,774	0,3044	Valid
S6	0,579	0,3044	Valid	S26	0,518	0,3044	Valid
S7	0,501	0,3044	Valid	S27	0,504	0,3044	Valid
S8	0,411	0,3044	Valid	S28	0,518	0,3044	Valid
S9	0,612	0,3044	Valid	S29	0,403	0,3044	Valid
S10	0,509	0,3044	Valid	S30	0,559	0,3044	Valid
S11	0,450	0,3044	Valid	S31	0,540	0,3044	Valid
S12	0,774	0,3044	Valid	S32	0,403	0,3044	Valid
S13	0,616	0,3044	Valid	S33	0,515	0,3044	Valid
S14	0,730	0,3044	Valid	S34	0,574	0,3044	Valid
S15	0,612	0,3044	Valid	S35	0,774	0,3044	Valid
S16	0,579	0,3044	Valid	S36	0,501	0,3044	Valid
S17	0,515	0,3044	Valid	S37	0,540	0,3044	Valid
S18	0,574	0,3044	Valid	S38	0,695	0,3044	Valid
S19	0,774	0,3044	Valid	S39	0,566	0,3044	Valid
S20	0,501	0,3044	Valid	S40	0,540	0,3044	Valid

### Reliabilitas variabel X

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi angket. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini apabila  $\alpha$  lebih besar dari  $r$  table, maka konsisten (reliable). Sebaliknya apabila  $\alpha$  lebih kecil dari  $r$  table, maka tidak konsisten (tidak reliable).

Uji Reliabilitas variabel X  
 Cronbach's Alpha N of Items  
 ,959 20

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variable metode jigsaw dari 20 pertanyaan/ Pernyataan semuanya dinyatakan reliabel. Hasilnya dapat dilihat pada table diatas nilai  $\alpha$  0,959 lebih besar  $r$  table yaitu 0,444.

Uji Validitas Variabel Y  
 Cronbach's Alpha N of Items  
 ,950 40

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variable prestasi belajar IPS dari 40 soal semuanya dinyatakan reliabel. Hasilnya dapat dilihat pada table diatas nilai  $\alpha$  0,950 lebih besar  $r$  table yaitu 0,304.

### Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Unstandardized Residual

N	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	,0000000
Std. Deviation	,03766491
Most Extreme Differences	Absolute ,244
	Positive ,244
	Negative -,143
Test Statistic	,244
Asymp. Sig. (2-tailed)	,061 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data tersebut diatas, terlihat nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga data variabel metode jigsaw (X) berdistribusi normal

### Uji Regresi Linier Sederhana

Tujuan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat. Syarat uji regresi linier sederhana adalah; valid dan reliable serta normal dan linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal yakni : membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,005

- Jika nilai signifikansi lebih kecil 0,005 artinya variable X berpengaruh terhadap Variabel Y
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.
- Membandingkan nilai t hitung dengan t table.
- Jika t hitung lebih besar dari t tabel artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y
- Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

Model	Coefficients				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	B	Beta		
1	(Constant)	32,261	10,708	3,013	,006	
	metode_jigsaw	,671	,134	,724	5,029	

a. Dependent Variable: prestasi\_siswa

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai konstan (a) sebesar 32,261 sedang nilai metode jigsaw sebesar 0,671 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis  $Y = a + b X$ ,  $Y = 32,261 + 0,671 X$

Perumusan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 32, 261 mengandung arti konsisten variabel prestasi belajar IPS adalah sebesar 32, 261.
- Koefisien regresi X sebesar 0,671 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai metode jigsaw maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,671.
- Koefisiensi regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- Berdasarkan nilai sig dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh pada variabel Y.

Dan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 <sup>a</sup>	,524	,503	3,375

a. Predictors: (Constant), metode\_jigsaw

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh metode jigsaw terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII M.Ts. Cibening terlihat pada nilai R Square 0,524. Artinya pengaruhnya sebesar 52,4%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program SPSS diatas, terlihat bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran jigsaw terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah 1 Cibening Tahun Pelajaran 2023/2024 sebesar 52,4%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,524. Adanya pengaruh tersebut selaras dengan hasil penelitian Jaya dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016". Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan ada pengaruh penerapan pengaruh model pembelajaran Tipe jigsaw terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun pelajaran 2015/2016.

Selain itu besarnya pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Darul Hikmah 1 Cibening dinyatakan dengan membandingkan antara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dinyatakan adanya pengaruh variable X (model pembelajaran jigsaw) terhadap Y (prestasi belajar).

Adanya pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di M.Ts. Darul Hikmah 1 Cibening ini, selaras dengan yang diungkapkan oleh Anwar yang menyatakan bahwa model pembelajaran jigsaw memiliki tujuan mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian (Anwar, 2018). Selanjutnya Anwar menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tujuannya tidak lain untuk mencapai prestasi maksimal baik individu maupun kelompok (Anwar, 2018).

Prestasi belajar IPS siswa kelas VIII M.Ts. Darul Hikmah 1 Cibening, selain dipengaruhi oleh model pembelajaran jigsaw juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh metode pembelajaran jigsaw terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII M.Ts. Darul Hikmah 1 Cibening. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang menunjukkan nilai 0,000. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Pengaruh metode pembelajaran jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII Mts Darul Hikmah 1 Cibening Bekasi adalah sebesar 52,4%, dan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad R, S. S. A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X (Sepuluh) di MA Al-Qurtubiyyah Nagrak Tahun Pelajaran 2016/2017. 2, 104–117. <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.124>
- Amir Mukti, Arif Purnomo, A. G. (2017). Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Antara Yang Diajarkan Dengan Gaya Mengajar Ekspositori dan Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 6 Semarang. *Jurnal Program Studi IPS UNES*, 1(2).
- Anwar. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group.
- Bakar, R. A. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Citapustaka MediaPerintis.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals: Cognitive Domain*. Longman.
- Buchari Alma, D. (2013). *Guru Profesional*. Alfabeta.
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-dasar Pedagogik Modern*. PT. Indeks.
- Dimiyati, M. dan. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara.
- Haris, A. J. dan A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo.
- Jaya, I. (2018). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Latif, A. (2007). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Radika Aditama.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Melati, M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Pembelajaran Aries Berbentuk Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2).
- Mukminan, E. S. dan. (2017). Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1).
- Musanna, A. 117-133. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133.
- Nurmawati. (2014). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Citapustaka Media.
- Purnomo, A., Muntholib, A., & Amin, S. (2016). Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Materi Kontroversi (Controversy Issues) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33(1), 13–26.
- Qodratillah, M. T. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Raharjo, E. S. dan. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara.
- Rohman, F. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. AR-Ruzz Media.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*, 1(2).
- Sahrani, P. S. dan S. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Ghalia Indonesia.
- Salminawati. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cita Pustaka Media Perintis.
- Saputri, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Serunai Matematika*, 12(1), 13–18. <https://doi.org/10.37755/jsm.v12i1.262>
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Silitonga, P. M. (2011). *Statistik Teori Dan Aplikasi Dalam Penelitian*. FMIPA Unimed.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, G. N. S. & U. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Walisongo. *Jurnal Web Informatika Teknologi*, 3(2), 1–10.
- Suparno, P. (2014). *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Kanisus.